



**BIRO PEREKONOMIAN  
SETDA PROVSU**

**KOLABORASI  
SUMUT BERKAH**

# **STRATEGI DAN UPAYA PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA UTARA**

**POPPY MARULITA HUTAGALUNG**  
KEPALA BIRO PEREKONOMIAN SETDA PROVSU





# KONDISI PERKEMBANGAN INFLASI BULAN SEPTEMBER 2025

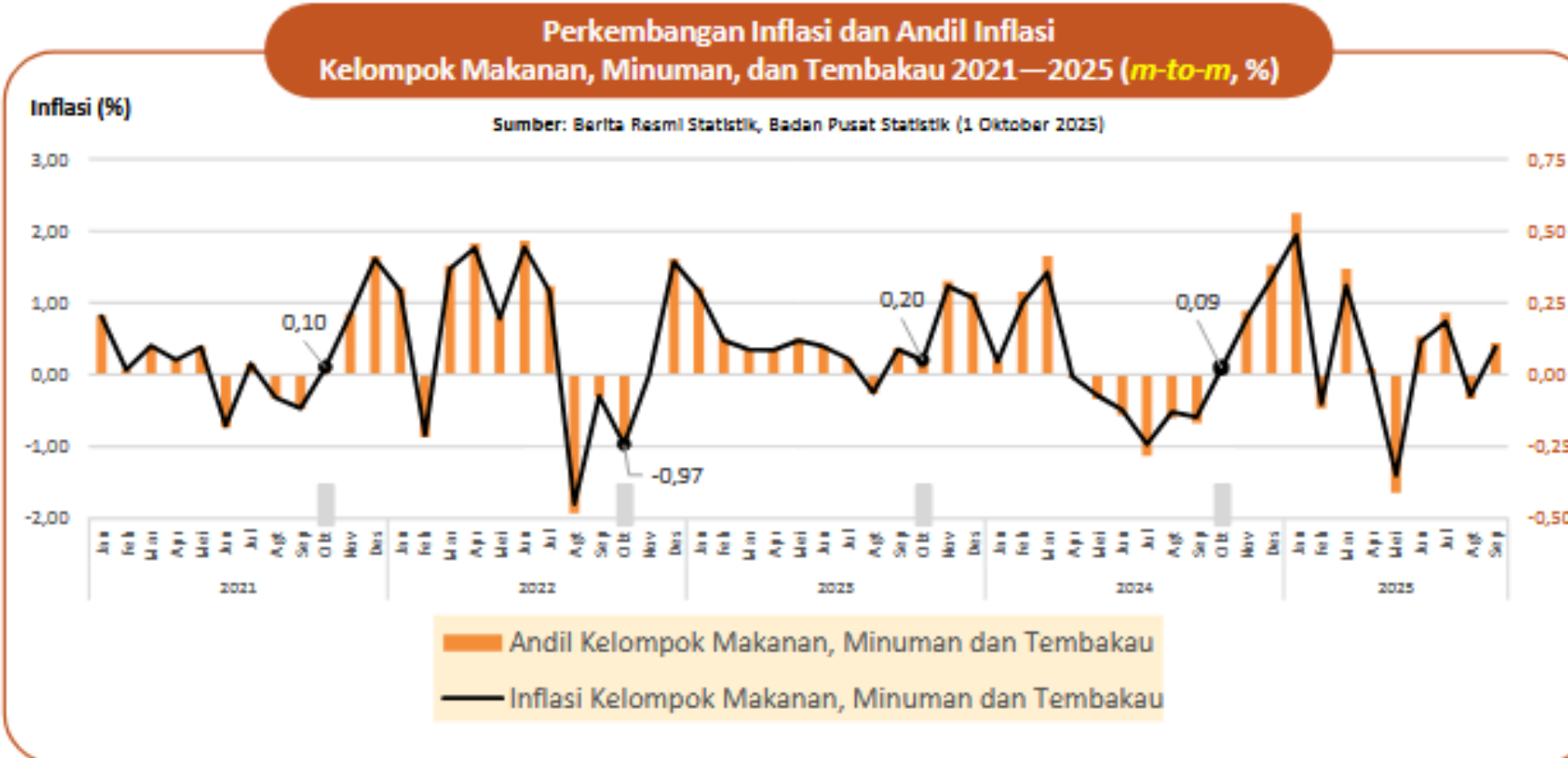
1. Tingkat inflasi Sumatera Utara (yoy) pada September 2025 mencapai 5,32%, meningkat dari 4,42% pada Agustus 2025.
2. Angka ini tertinggi secara nasional, jauh di atas inflasi nasional yang hanya sebesar 2,65% yoy.
3. Tingkat inflasi secara bulanan (m-to-m), tercatat 0,65%, juga lebih tinggi dari nasional (0,21%).
4. Inflasi tahun kalender (Januari–September 2025) sudah mencapai 3,60%, menandakan tekanan harga yang konsisten sepanjang tahun.
5. Tekanan inflasi terutama berasal dari komoditas pangan bergejolak (volatile food), khususnya cabai merah, bawang merah, beras, dan daging ayam ras. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi pangan strategis di Sumut masih rapuh.

Bulan	Komoditas	Andil Inflasi YoY (%)	Andil Deflasi YoY (%)	Andil Inflasi MtM (%)	Andil Deflasi MtM (%)
Agustus 2025	Cabai merah		0,13	0,28	
	Cabai rawit			0,15	
	Bawang merah	0,71		0,21	
	Bawang putih		0,04		0,02
	Emas perhiasan	0,43		0,02	
	Beras	0,35		0,07	
September 2025	Daging ayam ras	0,25		0,12	
	Cabai merah	1,11		0,85	
	Cabai rawit			0,01	
	Cabai hijau	0,14		0,09	
	Bawang merah	0,45			0,26
	Bawang putih		0,05		0,01
	Emas perhiasan	0,51		0,08	
	Beras	0,31			0,07
	Daging ayam ras	0,29		0,04	





## HISTORIS PERKEMBANGAN INFLASI KELOMPOK MAKANAN, MINUMAN, DAN TEMBAKAU



- ▶ Dalam empat tahun terakhir, pada bulan Oktober terjadi 3x inflasi pada 2021, 2023, dan 2024 ; dan 1x deflasi pada 2022 pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
- ▶ Beberapa komoditas yang pernah memberikan andil inflasi pada bulan Oktober tahun-tahun sebelumnya antara lain cabai merah, bawang merah, beras, dan daging ayam ras.
- ▶ Komoditas yang perlu diwaspadai karena memberikan andil inflasi sejak September 2025 yaitu cabai merah dan daging ayam ras.

### Warning dari inflasi September 2025

Andil Inflasi (%) Oktober 2020	
Cabai Merah	0,09
Bawang Merah	0,02
Minyak Goreng	0,01
Nasi Dengan Lauk	0,01
Cabai Hijau	0,003

Andil Inflasi (%) Oktober 2021	
Cabai Merah	0,05
Minyak Goreng	0,05
Angkutan Udara	0,03
Daging Ayam Ras	0,02
Rokok Kretek Filter	0,009

Andil Inflasi (%) Oktober 2022	
Beras	0,03
Bensin	0,03
Rokok Kretek Filter	0,01
Nasi Dengan Lauk	0,01
Tempe	0,01

Andil Inflasi (%) Oktober 2023	
Beras	0,06
Bensin	0,04
Cabai Rawit	0,03
Cabai Merah	0,01
Jeruk	0,01

Andil Inflasi (%) Oktober 2024	
Daging Ayam Ras	0,04
Bawang Merah	0,03
Tomat	0,02
Nasi Dengan Lauk	0,02
Kopi Bubuk	0,01

Komoditas Pendorong	Andil Inflasi (%)
Cabai Merah	0,13
Daging Ayam Ras	0,13
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,01
Cabai Hijau	0,01
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0,01





# STRATEGI 4K



## K1 Keterjangkauan Harga

Upaya untuk memastikan harga barang dan jasa utama, terutama kebutuhan pokok, berada pada tingkat yang stabil dan dapat diakses oleh sebagian besar masyarakat



## K2 Ketersediaan Pasokan

Untuk memastikan pasokan barang, terutama bahan pokok dan pangan, memadai dan stabil sehingga harganya tidak bergejolak akibat kelangkaan pasokan barang



## K3 Kelancaran Distribusi

Menjaga ketersediaan dan kelancaran arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen untuk mencegah kelangkaan yang dapat memicu kenaikan harga



## K4 Komunikasi Efektif

Strategi penyampaian informasi yang jelas, transparan, dan konsisten kepada masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan untuk mengendalikan inflasi





# STRESSING

1

## PRODUKTIVITAS

Jaminan Kestabilan Harga Komoditi Pangan (JASKOP)

Program Jaminan Kestabilan Harga Komoditi Pangan merupakan upaya Pemprov Sumut dalam menjaga stabilitas harga hasil pertanian.

2

## TATANIAGA

Pembentukan “Toko Pantau Inflasi” di setiap pasar strategis kabupaten/kota, yang berfungsi sebagai outlet resmi penjualan barang hasil KAD dengan harga terpantau.

3

## EKOSISTEM KERJA SAMA ANTAR DAERAH (KAD)

- Produksi pasokan pangan terorganisasi melalui kelembagaan petani yang kuat
- Offtaker profesional melalui peran aktif BUMD
- Distribusi terkendali lewat Toko Pantau Inflasi dan kemitraan pasar

4

## PENGUATAN BUMD/KOPERASI/UMKM

Kemitraan BUMD dengan koperasi, UMKM, dan swasta lokal dalam sistem rantai nilai pangan, agar terbentuk jejaring ekonomi daerah yang saling menguntungkan (business-to-business ecosystem).

6

## STRESSING MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)

Antisipasi komoditi pangan strategis untuk kebutuhan program MBG:

- Koordinasi dengan Tim Koordinator MBG terhadap kebutuhan pangan berupa beras, telur, daging ayam
- Analisa kebutuhan pangan terhadap lokasi MBG untuk Tahun 2025 dan persiapan untuk Tahun 2026

5

## DIGITALISASI

Penyiapan Sistem Pemantauan Dini/Early Warning System (EWS) terintegrasi harga Komoditas Pangan Strategis.

- PASADA (Portal Satu Data)
- SIHORAS







# RENCANA AKSI PENGENDALIAN INFLASI

NO	RENCANA KEGIATAN
<b>I</b>	<b>JANGKA PENDEK (1-3 BULAN)</b>
1	Pembagian secara gratis komoditi pangan cabai, beras, bawang, daging ayam, telur dan komoditi penyumbang inflasi
2	Program bundling dengan beras gratis dengan beras SPHP
3	Percepatan penyaluran bantuan pangan daerah beras SPHP kepada penerima bantuan pangan
4	Gerakan Pasar Murah dan Pangan Murah Serentak
5	Intervensi rantai tata niaga komoditi penyumbang inflasi VF : cabai untuk penurunan dan stabilisasi harga komoditi pangan
6	Pengawasan insentif melalui kegiatan Sidak Pasar dan Operasi Pasar untuk mencegah spekulasi harga dan upaya penimbunan komoditi pangan
7	Penguatan dan monitoring distribusi pangan terhadap kelancaran suplai dari sentra produksi ke pasar
8	Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)
9	Penugasan BUMD PD. AIJ sebagai pelaku pengelolaan penyedia cabai dan bawang
10	Antisipasi komoditi pangan strategis untuk kebutuhan program MBG
11	Penetapan Toko Pantau Inflasi
12	Persiapan kelembagaan



NO	RENCANA KEGIATAN
<b>II</b>	<b>JANGKA MENENGAH (6 - 12 BULAN )</b>
<b>1</b>	<b>Penguatan Kapasitas Produk Pangan Lokal</b>
1.1	Peningkatan kapasitas produksi pangan lokal
1.2	Pengembangan penanganan pasca panen
1.3	Penguatan penugasan BUMD Pangan
<b>2</b>	<b>Penguatan Stabilitas Harga Pangan Strategis</b>
2.1	Penguatan Stabilitas Harga Pangan Strategis
2.2	Penguatan Kerja sama Antar Daerah
2.3	Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan
2.4	Peningkatan distribusi pangan
2.5	Penguatan Saluran Distribusi dan Toko Pantau Inflasi
<b>3</b>	<b>Penguatan Kelembagaan TPID Prov dan Kab Kota</b>
3.1	Meningkatkan Ketersediaan dan Kualitas Data
3.2	Penguatan Komunikasi yang Efektif
3.3	Penguatan program kerja yang sinergis TPID
3.4	Peningkatan kelembagaan TPID
<b>4</b>	<b>Penguatan kelembagaan di tingkat petani</b>
<b>5</b>	<b>Digitalisasi informasi pangan melalui platform data pangan</b>







## 03. JAMINAN KESTABILAN HARGA KOMODITI PANGAN (JASKOP)

Program Jaminan Kestabilan Harga Komoditi Pangan merupakan upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam menjaga stabilitas harga hasil pertanian, khususnya komoditas strategis seperti cabai, guna melindungi petani dan konsumen dari fluktuasi harga yang ekstrem. Program ini memastikan bahwa harga tidak melonjak tinggi saat pasokan terbatas dan tidak anjlok saat panen melimpah, melalui mekanisme intervensi pemerintah dalam penyerapan hasil panen dan penyimpanan dengan teknologi Dome Dryer System.

### TUJUAN PROGRAM

1. Menjaga stabilitas harga cabai dan komoditas pertanian lainnya agar tetap terjangkau bagi konsumen dan menguntungkan bagi petani;
2. Mencegah kenaikan harga yang drastis akibat kelangkaan pasokan;
3. Melindungi petani dari kerugian saat panen melimpah dengan kebijakan penyerapan hasil pertanian oleh pemerintah;
4. Meningkatkan daya simpan hasil pertanian melalui Dome Dryer System, sehingga komoditas tetap tersedia saat musim paceklik;
5. Mendukung pengembangan industri hilir pertanian dengan mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah.

### RUANG LINGKUP PROGRAM

1. Pemerintah menyerap hasil panen petani secara langsung melalui mekanisme harga patokan guna mencegah harga anjlok;
2. Komoditas yang telah dibeli akan disimpan dan diolah menjadi cabai kering menggunakan teknologi Dome Dryer System;
3. Hasil pengeringan akan dijual kembali dengan mendapat nilai tambah;
4. Pada saat harga tinggi Pemerintah akan membeli dan kemudian melakukan intervensi melalui pelaksanaan pasar murah;
5. Program mulai berjalan dengan mempertimbangkan kesiapan infrastruktur penyimpanan dan jalur distribusi.





# ANALISIS PERMASALAHAN

1. Kapasitas produksi pangan dan pencadangannya (buffer stock) belum optimal, ketergantungan pada pasokan dari provinsi lain (Sumbar, Jatim, Jateng) dan pencadangan khususnya cabai, bawang belum terstruktur
2. Perilaku mekanisme pasar dalam sistim tata niaga menyebabkan disparitas harga antar wilayah dan distribusi pangan keluar mengurangi kebutuhan dalam daerah
3. Sistem rantai pasokan dan alur distribusi terlalu panjang dan tidak efisien menyebabkan harga tinggi hingga di konsumen
4. Pelaksanaan KAD Penyediaan Pasokan Pangan tidak berjalan optimal dan tidak terbentuk Ekosistem Tiga pilar yaitu:
  - a. Produksi pasokan pangan terorganisasi melalui kelembagaan petani yang kuat
  - b. Offtaker profesional melalui peran aktif BUMD
  - c. Distribusi terkendali lewat Toko Pantau Inflasi dan kemitraan pasar
5. Dampak perubahan iklim yang mempengaruhi pola tanam dan hasil produksi
6. Terdapat ketidakstabilan harga global seperti emas menambah tekanan inflasi







## MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN (MPP) PROVINSI SUMATERA UTARA (PERSEN)

### Beras (2024)

Produsen	Distributor	Pedagang Grosir	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	5,2	5,51	12,03		24,35

### Jeruk (2024)

Produsen	Pedagang Pengepul	Pedagang Grosir	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	19,49	16,16	36,74		89,79

### Jagung (2024)

Produsen	Pedagang Pengepul	Distributor	Konsumen Akhir	MPP Total
	34,17	13,89		52,81

### Ikan Kembung (2024)

Produsen	Pedagang Grosir	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	29,19	19,91		54,91

### Minyak Goreng (2023)

Produsen	Distributor	Supermarket/Swalayan	Konsumen Akhir	MPP Total
	17,37	8,7		27,58

### Tepung Terigu (2023)

Produsen	Pedagang Grosir	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	14,62	11,67		28

### Telur Ayam Ras (2023)

Produsen	Distributor	Pedagang Grosir	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	10,61	10,93	7,07		31,37

### Kedelai (2023)

Luar Provinsi	Pedagang Grosir	Konsumen Akhir	MPP Total
	4,36		4,36

### Cabai Merah (2022)

Produsen	Pedagang Pengepul	Pedagang Grosir	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	13,16	8,06	14,25		39,71

### Bawang Merah (2022)

Produsen	Pedagang Pengepul	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	12,55	16,64		31,28

### Daging Ayam Ras (2022)

Produsen	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	18,39		18,39

### Gula Pasir (2021)

Produsen	Distributor	Pedagang Grosir	Pedagang Eceran	Konsumen Akhir	MPP Total
	2,85	5,64	8,93		18,35





BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA UTARA

Mari bersama-sama sukseskan  
Sensus Ekonomi 2026  
#MencatatEkonomiIndonesia

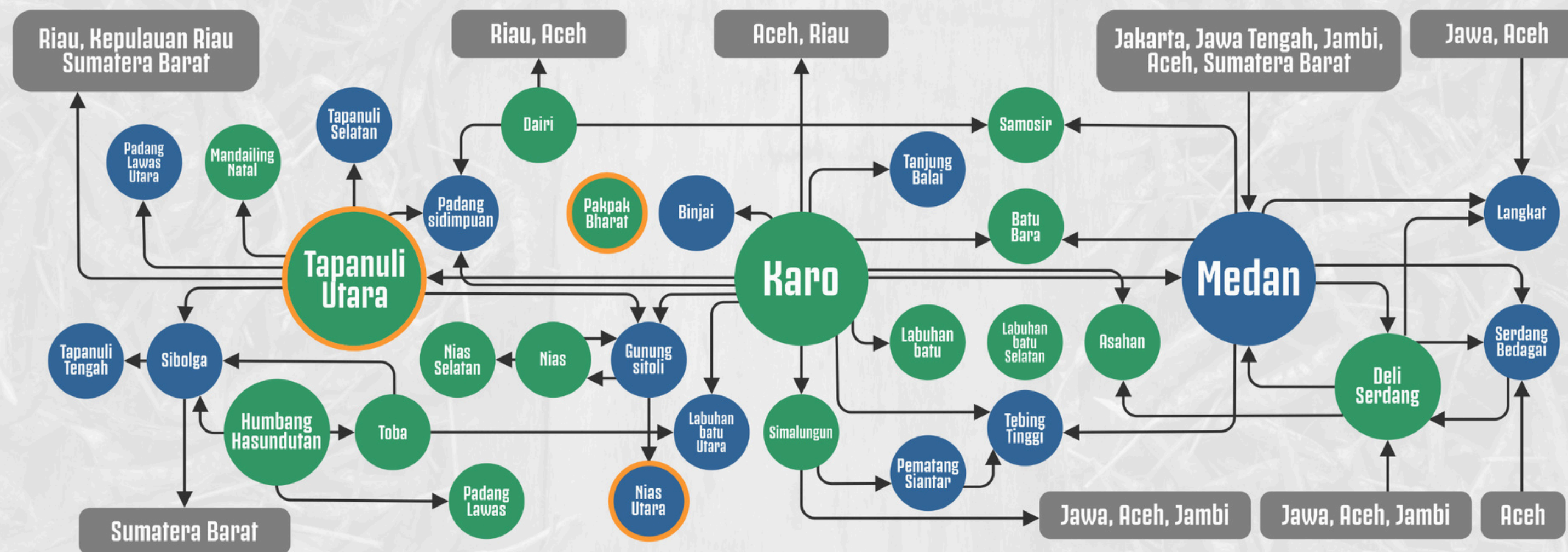


SENSUS  
EKONOMI  
2026

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga  
melayani  
bangsa**

# MAPPING POLA DISTRIBUSI CABAI MERAH DI SUMATERA UTARA



STMJ

Keterangan:



Ada Sumber  
dari Wilayah Sendiri



Sumber  
dari Wilayah Lain



Pasar  
Buka Mingguan







BIRO PEREKONOMIAN  
SETDA PROVSU

LOADING 100%

# HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) / HARGA ACUAN PENJUALAN (HAP) BARANG KEBUTUHAN POKOK

Beras Premium Rp. 15.400 /kg	Beras Medium Rp. 14.000 /kg	Cabai Merah Rp. 55.000 /kg
Jagung Pipilan Rp. 15.400 /kg	Bawang Merah Rp. 41.500 /kg	Bawang Putih Rp. 38.000 /kg
Minyakita Rp. 15.700 /Ltr	Gula Pasir Rp. 17.500 /kg	Telur Ayam Rp. 30.000 /kg
Daging Ayam Rp. 40.000 /kg	Daging Sapi Rp. 140.000 /kg	

Keterangan :

1. HET : Harga Eceran Ter tinggi sesuai dengan Kepmendag No 1028 Tahun 2024 (Komoditi Minyakita);
2. HAP : Harga Acuan Penjualan sesuai dengan Peraturan BAPANAS Nomor 6 Tahun 2024 (Komoditi Jagung Pipil Kering);
3. HET : Harga Eceran Tertinggi sesuai dengan PERATURAN BADAN PANGAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 299 TAHUN 2025 (Komoditi Beras);
4. HET : Harga Eceran Tertinggi sesuai dengan Peraturan BAPANAS Nomor 6 Tahun 2024 (Komoditi Telur Ayam Ras, Daging Ayam Broiler);
5. HAP : Harga Acuan Penjualan sesuai Peraturan Bapanas NOMOR 12 TAHUN 2024 (Komoditi Cabai Merah Keriting, Bawang Merah Bawang Putih, Daging Sapi, Gula Pasir);
6. Partisipan data 33 Kab/Kota (100%) dari 33 Kab/Kota se Sumut;
7. Rekapitulasi Data Harian per Kab/Kota dapat diakses melalui Barcode yang tersedia.

INFO PENGADUAN MASYARAKAT :  
DINAS PERINDAG ESDM PROV. SUMUT  
INDRA : 0813 - 9793 - 2004

@indagesdm.sumut

#KolaborasiSumutBerkah

KOLABORASI  
SUMUT BERKAH

# PAPAN PENGUMUMAN HARGA ECERAN TERTINGGI





BIRO PEREKONOMIAN  
SETDA PROVSU

KOLABORASI  
SUMUT BERKAH



# TERIMA KASIH

